**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Madrasah dan sekolah merupakan tempat untuk menimbah ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang tidak terlepas suatu proses bimbingan.[[1]](#footnote-2)

Menurut Slavin dalam proses pendidikan dan pengajaran seorang pendidik untuk memahami peserta didik secara baik dari kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan individual karena itu fokus utama seorang guru.[[2]](#footnote-3) Pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkatannya. Pendidikan juga menjadi sarana utama untuk menjadi sebuah perubahan seseorang karena pendidikan bisa membuat orang menggatur dan membimbing siswa untuk menjadi lebih positif.[[3]](#footnote-4)

Pada Peraturan Undang-Undang Nomor 12 Pasal 1 Tahun 2012 yang menyebutkan tentang : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengambangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri (*Self-Control*), kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[4]](#footnote-5)

Melalui Peraturan Undang-Undang Nomor 12 Pasal 1 Tahun 2012 jelas bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan bangsa dan negara. Pendidikan dapat juga membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan dalam keagamaan atau spiritual, pribadi yang cerdas dan serta mengontrol dirinya sendiri.

1

Kontrol diri diartikan secara umum suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang positif. Senada Goldfriend dan Merbaum kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku untuk memilih suatu tindakakan yang diyakininya.[[5]](#footnote-6)

Mengontrol diri dapat mengarahkan seseorang ke arah keperilaku yang positif. Kemampuan mengontrol dapat mengelola perilaku seseorang dengan situasi dan kondisi tertentu untuk menampilkan diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Calhoun dan Acoccella kontrol diri sebagai peraturan proses–proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan serangkaian proses untuk membentuk dirinya sendiri. Suatu perilaku seseorang dapat menghasilkan dampak yang positif mau pun negatif. Maka dari itu dengan kontrol diri seseorang dapat mengatasi dampak negatif menjadi dampak yang positif.

Pada umumnya kontrol diri seseorang berpengaruh dari dorongan emosi, persepsi maupun perilaku seseorang itu sendiri. Menurut Averil mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang dapat mengarahkan seseorang yang kearah positif.[[6]](#footnote-7)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Kecakapan membaca situasi diri dan lingkungan dapat membuat kontrol diri menjadi lebih terarah. Tetapi kontrol diri di kalangan remaja maupun masyarakat ini masih ada yang tidak mampu mengontrol dirinya.

Berdasarkan data dari Kapolda Metro Jaya Irjen Putut Bayu Ajiseno mengatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau 36.66% di tahun 2012. Total kasus kenakalan remaja terjadi selama 2012 mencapai 41 kasus, sementara pada tahun 2011 hanya 30 kasus.[[7]](#footnote-8) Kenakalan remaja sangatlah banyak macamnya dari masalah-masalah yang kecil sampai permasalahan yang besar. Sebagaimana halnya dengan masyarakat secara umum ada remaja yang berhasil mengatasi masalahnya, namun tidak jarang juga yang mengalami kegagalan dalam mengatasi masalahnya.

Perilaku pada masa remaja sangatlah membutuhkan suatu proses untuk menjadikan individu dapat mengarahkan, membimbing dan mengatur ke arah yang positif di dalam lingkungan masyarakat.[[8]](#footnote-9) Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat remaja harus belajar mengontrol diri, sehingga dengan kontrol diri dorongan dalam dirinya disalurkan secara benar, bukan menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat.[[9]](#footnote-10)

Hal ini selaras dengan fakta di lapangan yang menunjukan bahwasannya ada sebagian besar santri putra maupun putri yang melanggar aturan-aturan yang ada.[[10]](#footnote-11) Dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini :

**Tabel. 1**

**Tabel Pelangaran Santri Putra dan Putri**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Persentase** |
| **Putra** | **5,4%** |
| **Putri** | **4,3%** |

Adapun pelangaran yang terjadi di Yayasan Aulia Cendekia seperti merokok, membolos, berkelahi, berpakaian ketat atau transparan, tidur di kelas, pacaran, membawa peralatan yang di larang oleh sekolah maupun asrama (dari peraturan yang terlampir), tutur bahasa terhadap guru kurang sopan, dan ada pula santri yang melakukan tindakan pencurian bagi santri yang mukim di asrama.[[11]](#footnote-12)

Lazarus mengungkapkan bahwa kontrol diri merupakan gambaran yang dilakukan seseorang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah digunakan untuk Pertimbangan kognitif merupankan suatu cara berfikir, belajar menggunakan bahasa dari aktivitas mental secara sadar pada individu.[[12]](#footnote-13) Sedangkan fungsi kognitif itu sendiri adalah kemampuan eksekutif yang dapat merencanakan menilai, melakukan evaluasi, serta menggambarkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.[[13]](#footnote-14)

Pengetahuan dasar merupakan bagian dari salah satu fungsi kognitif. Oleh karena itu, pengetahuan dasar keislaman merupakan segala sesuatu yang mengenai dasar-dasar agama yang berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dasar agama mendorong perkembangan sains dan filsafat oleh karena itu banyak ilmu yang berkembangnya ilmu agama seperti di bidang ibadah, fikih, teologi, maupun dalam bidang tasawuf dan bidang agama lainnya. [[14]](#footnote-15)

Endang Saifudin menyatakan bahwa dasar keislaman dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari dasar keislaman seseorang dapat mempelajari ilmu pengetahuan. pengetahuan dasar keislaman dapat memberi suatu arahan yang membuat seseorang mempertimbangkan tingkah lakunya yang bisa disebut dengan akhlak. Akhlak di bagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik atau mulia (*al- akhlaq al mahmudah atau al-karimah*) adapun aklak yang tercela atau buruk (*akhlaq al-Mazmumah*).[[15]](#footnote-16) Perilaku yang tidak baik yang dilakukan seseorang membuat seseorang tidak dapat mengontrol dirinya. Pelanggaran yang tidak baik dilakukan oleh sebagian besar santri seperti merokok, membolos, berkelahi, berpakaian ketat atau transparan, tidur di kelas, pacaran, membawa peralatan yang di larang oleh sekolah maupun asrama (dari peraturan yang terlampir), tutur bahasa terhadap guru kurang sopan, dan ada pula santri yang melakukan tindakan pencurian bagi santri yang mukim di asrama.[[16]](#footnote-17). Akhlak adalah cerminan diri seseorang yang dinilai oleh seseorang dan Tuhan. Seorang santri hendaknya berakhlak yang baik dapat mengarahkan seseorang santri menuju yang perilaku yang baik.[[17]](#footnote-18) Orang yang berakhlak baik dapat mengontrol tingkah lakunya dari hal–hal yang dapat merugikan dirinya terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensinya. bahwasannya Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya :*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.* (QS. Al-Ahzab : 21)

Berdasarkan Al-Qur’an & Tafsir dari Kementerian Agama RI surah Al-Ahzab ayat 21 bahwasannya Rasul saja diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak para manusia di muka bumi ini.[[18]](#footnote-19) Sedangkan dalam Tafsir Al-Misbah pada surah Al-Ahzab ayat 21 bahwasannya bagi orang yang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat berfungsi menelladani rasul yang berarti bahwa dari tafsir ini anjuran kepada manusia di muka bumi ini untuk meneladani Rasul.[[19]](#footnote-20) Hal ini juga selaras dengan Tafsir Al-Azhar yang menyatakan bahwasannyadari dri Rasulullah itu ada hhal yang dapat dijadikan contoh teladan bagi kamu.[[20]](#footnote-21) Tetapi dalam fakta yang didapatkan pada *Pra-Penelitian* ternyata masih banyak para santri yang belum mampu untuk mengontrol dirinya, sehingga merendahkan derajat santriwan atau santriwati itu sendiri. Padahal melalui Al-Quran Allah Swt menjelaskan dalam surat Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi :

**يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ** ١١

*Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Mujaddalah : 11)*

Berdasarkan Al-Quran & Tafsir dari Depertemen RI surah Al-Mujaddalah ayat 11 bahwasannya orang–orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan–ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu.[[21]](#footnote-22) Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu. Orang-orang yang beriman dan berilmu diangkat kedudukannya oleh Allah karena mereka dapat memberi banyak manfaat orang lain.

Orang–orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya dari ketentuan Allah yang mana orang–orang yang berilmu mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang salah.[[22]](#footnote-23) Maka orang yang mempunyai ilmu seharusnya dapat mengarahkan, mengatur, dan membimbing kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut lebih mendalam dengan mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul  *“Hubungan antara pengetahuan dasar keislaman dengan kontol diri pada santri Madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia.”*

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini Adalah Apakah ada Pengaruh Pengetahuan Dasar Keislaman Terhadap Kontrol Diri Pada Santri Madrasah Aliyah Di Yayasan Aulia Cendekia Palembang?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Dasar Keislaman Terhadap Kontrol Diri Pada Santri Madrasah Aliyah Di Yayasan Aulia Cendekia Palembang?

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

* + 1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan kajian Ilmu Psikologi khususnya pada Psikologi Islam dan menambah pengetahuan lainya sebagai referensi selanjutnya.

* + 1. Secara Praktisi

Manfaat praktisi yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat kiranya dapat menambah informasi untuk masyarakat bahwasannya agar lebih memahami Pengetahuan Dasar Keislaman dan dapat mengontrol diri dalam kehidupan di masyarakat.

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah kiranya dapat memberikan pemahaman kepada santri lebih tentang pengetahuan dasar keislaman dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengontrol diri dalam kehidupan.

1. Bagi Guru & Orang Tua

Bagi guru & orang tua kiranya menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua mengenai kehidupan remaja sekarang dan dapat mengontrol diri dengan pengetahuan dasar keislaman.

1. Bagi Para Santri

Bagi para santri somoaga dengan adanya penelitian ini para santri dapat mengontrol diri dengan pengetahuan dasar keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

* 1. **Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian membuat hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh mahasiswa, para ilmuan dan ahlinya berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Bahwasnya belum ada yang membahas judul dan pemasalahan yang sama dengan penulis, namun ada kesamaan dari segi tema.

 Diantarannya, Ririn Anggreini meneliti tentang, “Hubungan antara Kontrol diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental.Sampel penelitian berjumlah 90 mahasiswi Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar -0,304 dengan sig 0,002 (p < 0,05), artinya ada terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. Mahasiswi yang memiliki kontrol diri lemah lebih banyak dibanding dengan mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat. Sedangkan pada mahasiswi yang berperilaku konsumtif tinggi lebih banyak dari pada mahasisiwi yang berperilaku konsumtif rendah. Dari ketiga dimensi dari kontrol diri,yang paling dominan ialah dimensi *behavioral control* atau kontrol perilaku. [[23]](#footnote-24)

Perbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ririn Anggreini yang melakukan penelitian kontrol diri dengan perilaku konsumif pada mahasiswa. Sedangkan peneliti ini meneliti pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri dipondok pesantren.

Rizal Noor meneliti yang meneliti tentang, “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda”. Penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *samping*. Instrument dalam penelitian ini adalah skala control diri dan skala perilaku seksual yang diadopsi dan disusun peneliti sendiri.[[24]](#footnote-25)

Perbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal Noor yang melakukan penelitian kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa SMK. Dalam peneliti ini, meneliti pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri dipondok pesantren.

Iin Novita Putri yang meneliti “Hubungan antara kontrol diri dengan intensi perilaku organisasi Devian pada anggota kepolisian *reserse criminal did it* reskim polda Jawa Tengah”. Penelitian ini metode kuantitatif menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu skala intensi POD dan skala kontrol diri.[[25]](#footnote-26)

Perbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iin Novita Putri yang melakukan penelitian kontrol diri dengan intensi perilaku organisasi Devian pada anggota kepolisian *reserse criminal did it* reskim polda Jawa Tengah. Penelitian dalam penelitian ini meneliti pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri dipondok pesantren.

Septi Anugrah Heni yang meneliti “ Hubungan antara Kontrol Diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini metode kuantitatif menggunakan alat ukur adalah skala kontrol diri, syukur dan perilaku konsumtif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi.[[26]](#footnote-27)

Perbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Anugrah yang melakukan penelitian kontrol diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.dengan skala kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif. Penelitian ini meneliti pengetahuan dasar keislaman dengan kontrol diri pada santri dipondok pesantren dengan menggunakan Tes Pengatahuan Dasar Keislaman dan Skala Kontrol Diri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya merupakan uraian singakat hasil penelitian. Diketahui belum ada yang membahas judul dan permasalahan yang sama dengan penulis. Dari variabelnya sama yaitu kontrol diri tetapi untuk veriabel pengetahuan dasar keislaman belum ada penelitan yang mengetahui hubungan tersebut. Hal ini menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian Hubungan antara Pengetehuan Dasar Keislaman dengan Kontrol Diri Pada Santri Madrasah Aliyah di Yayasan Aulia Cendekia Palembang.

1. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2013 , hlm 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syamsul Bachri Tholib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta, 2010, Prenada Media Group, hlm 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2013 , hlm 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-undang Dasar nomor 12 tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang pendidikan tinggi. Pdf, diakses tanggal 19 September 2016 pukul 19.27 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ririn dan Sulis, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, jurnal, 2014 [↑](#footnote-ref-6)
6. M.Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*,… hlm 22 [↑](#footnote-ref-7)
7. [*Http://news.detik.com*](http://news.detik.com) diakses pada tangal 19 Oktober 2016 pukul 10.25 Wib [↑](#footnote-ref-8)
8. M.Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*,… hlm 23 [↑](#footnote-ref-9)
9. Afrianti, *Perilaku Setiap Individu*, Jakarta, t.p, 2001, hlm 56. [↑](#footnote-ref-10)
10. Dokumentasi Yayasan Aulia Cendekia, *Peraturan Tata Tertib Yayasan Aulia Cendekia*, 2016 hlm 2-3 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah dan beberapa santri IKSA (Ikatan Santri) dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama’) di Yayasan Aulia Cendekia, pada tanggal 25 Agustus 2016 pukul 12.30 WIB [↑](#footnote-ref-12)
12. Rizali Noor, *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda,* Skripsi, 2015. hlm 3-4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Book Publishing, 2006, hlm. 83 [↑](#footnote-ref-14)
14. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama islam*, PT. Bumi Akasara., Jakarta, 2014, hlm 85 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Bani Saebani, dll, *Ilmu Akhlak*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm199 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah dan beberapa santri IKSA (Ikatan Santri) dan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama’) di Yayasan Aulia Cendekia, pada tanggal 25 Agustus 2016 pukul 12.30 WIB [↑](#footnote-ref-17)
17. A. Mudjab Mahali & Umi Mujawazah mahali,  *Kode Etik Kaum Santri*, Yogyakarta, 1996, hlm 14 [↑](#footnote-ref-18)
18. Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran & Tafsirnya juz 19-20-21 Jilid VII*, Lentera Abadi, Jakarta, 2010, hlm 638-640 [↑](#footnote-ref-19)
19. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit : Lentera Hati, Jakarta, 2002, hlm 439-440 [↑](#footnote-ref-20)
20. Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu XXI*, Penerbit : Pustaka Panjimas, Jakarta, 1998, hlm 226 [↑](#footnote-ref-21)
21. Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran & Tafsirnya juz 28-29-30 Jilid X*, Lentera Abadi, Jakarta, 2010, hlm 24 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, penerbit : Media Da’wah, Jakarta, 1996, hlm 9 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ririnanggreini, *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul,* Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2010. [↑](#footnote-ref-24)
24. Rizali Noor, *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda,* Skripsi, 2015. [↑](#footnote-ref-25)
25. Iin Novita Putri, *Hubungan Antara Kontrol diri dengan Intensi Perilaku Organisasional Devian pada Anggota Kepolisian Reserse Kriminal did it Reskrim Polda Jawa Tengah*, Universitas Diponegoro, Fakultas Psikologi, Skripsi, 2015 [↑](#footnote-ref-26)
26. Septi Anugrah Heni, *Hubungan antara Kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan,* Skripsi, 2015 [↑](#footnote-ref-27)